

PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PT KB BUKOPIN SYARIAH)

Wildan Syuhada¹, Engga jalaludin², Nur Majdina³

Universitas Darunnajah Jakarta

wildansyuhada84@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 27/12/2025

Direvisi : 28/12/2025

Disetujui : 29/12/2025

Diterbitkan : 31/12/2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan jual beli serta pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan PT KB Bukopin Syariah. Metode yang diadopsi pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimana populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT KB Bukopin Syariah dimana sample yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan PT KB Bukopin Syariah periode 2016-2023 dengan teknik pengambilan sample menggunakan convenience sampling sebagai bagian dari non probability sampling. dengan Teknik regresi linear berganda, metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis tentang pengaruh pembiayaan jual beli (X_1) dan pembiayaan bagi hasil (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini dapat dilihat dari hasil uji f dimana signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,584 > 3,327$ f tabel. Variable pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t dimana signifikansi sebesar $0,820 > 0,05$ dan t hitung $-0,230 < 2,043$ t tabel. Pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dibuktikan dari signifikansi sebesar $0,820 > 0,05$ dan t hitung $-0,230 < 2,043$ t tabel.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Bank Syariah.

Abstract

This study aims to analyze the effect of sales-based financing and profit-sharing financing on the financial performance of PT KB Bukopin Syariah. The method used is a quantitative approach, where the population of this study consists of the financial reports of PT KB Bukopin Syariah, and the sample used is the quarterly financial reports of PT KB Bukopin Syariah for the period 2016-2023. The sampling technique employed is convenience sampling, a part of non-probability sampling. Using multiple linear regression, the analysis methods applied include descriptive analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing regarding the effect of sales-based financing (X_1) and profit-sharing financing (X_2) on financial performance (Y). The results show that, simultaneously, sales-based financing and profit-sharing financing have a positive effect on financial performance, as evidenced by the F -test results, where the significance is $0.041 < 0.05$, and the calculated F value is $3.584 > 3.327$ (F -table). The sales-based financing variable does not significantly affect financial performance, as seen from the t -test, where the significance is $0.820 > 0.05$, and the calculated t value is $-0.230 < 2.043$ (t -table). Profit-sharing financing also does not significantly affect financial performance, as proven by the significance of $0.820 > 0.05$ and the calculated t value of $-0.230 < 2.043$ (t -table).

Pendahuluan

Selama perjalanannya bank syariah telah menunjukkan eksistensinya dalam membantu kemajuan perekonomian negara (Vivin & Wahono, 2017). Untuk memastikan perekonomian negara lancar maka Bank Indonesia (BI) membentuk kebijakan moneter untuk menyesuaikan kurs rupiah pada mata uang dunia, salah satu control dalam kebijakan moneter ini adalah dengan pengendalian BI rate atau suku bunga dasar. Ketika BI menaikkan suku bunga tersebut respon yang dilakukan oleh bank konvensional adalah dengan menaikkan bungannya yang mana dengan hal ini pengusaha harus membayar bunga yang lebih tinggi dari uang yang mereka pinjam. Sistem ini membuat para pengusaha beralih dalam pengajuan pinjaman ke Bank syariah di mana sistem pembayaran pinjamannya adalah sesuai dengan kesepakatan di awal tanpa harus menambah biaya lain (Loliyani Rini, 2021).

Operasional bank syariah dalam penghimpunan dana nasabah di jalankan dengan dua prinsip yaitu *wadiaah yaddhamanah* dan prinsip *Mudahorabah Mutlaqoh* (Wirosa, 2005). Salah satu bentuk pendapatan oleh bank syariah dari penampungan dana nasabah ini adalah dengan menyalurkan dana-dana tersebut dalam berbagai kegiatan ada tiga macam pola yang diterapkan bank syariah dalam penyaluran dana tersebut yaitu prinsip jual beli yang mana keuntungan yang diperoleh adalah dari margin, kemudian ada prinsip bagi hasil dan prinsip ujroh Dimana keuntungan dari bagi hasil di dapatkan dari keuntungan bagi hasil sedangkan prinsip ujroh adalah dari biaya sewa.

Suatu usaha dapat dikatakan memiliki masa depan yang bagus atau tidak dapat dinilai melalui manajemen financial yang baik semakin baik pihak perusahaan mengatur keuangan maka semakin baik pula masa depan dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat mengatur keuangannya dengan baik adalah dengan mereview kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui analisis rasio keuangan, pada dasarnya rasio keuangan dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas (Fahreza, 2021). Keempat rasio ini merupakan metode yang dapat digunakan guna mengukur performa keuangan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini parameter dalam melihat kinerja keuangan bank syariah diukur menggunakan rasio profitabilitas yang biasa di proksikan dengan nilai *Return On Assets* (ROA). Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki. Salah satu aset yang dapat menghasilkan keuntungan bank syariah adalah dengan kegiatan pembiayaan (Kasmir, 2011) ROA dalam hal ini akan mengukur keuntungan yang didapatkan dari dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan jual beli ataupun pembiayaan bagi hasil, pembiayaan yang disalurkan akan menghasilkan manfaat yang tinggi berupa keuntungan hal ini dapat mengundang pendanaan para investor untuk menanamkan dana mereka. Laba yang dihasilkan dapat mempengaruhi tingkat pembembalian aset yang besar.

Salah satu instrument kegiatan yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabah adalah akad *Murobahah*, yang mana akad *Murobahah* merupakan produk yang banyak digunakan oleh nasabah dengan nominal pembiayaan yang edarkan oleh bank umum syariah tahun 2023 mencapai 191 340 (*dalam milyar rupiah*) Sementara itu total keseluruhan pembiayaan bank syariah yang dirilis OJK Desember 2022 mencapai angka 360 342 (*dalam milyar rupiah*) (OJK RI, 2022). Angka tersebut menunjukkan bahwa akad *Murobahah* merupakan salah satu layanan bank syariah yang banyak digunakan oleh para nasabah bank. Alasan tingginya minat nasabah dalam menggunakan produk ini dikarenakan pengembalian dana yang diberikan oleh nasabah relative lebih rendah lain dari itu angsuran untuk pengembalian dana telah disepakati pihak bank dan pihak nasabah sehingga pihak nasabah memiliki kepastian dalam angsuran tersebut karena pada dasarnya akad *Murobahah* menjalankan prinsip nilai margin/keuntungan bagi pihak bank di awal transaksi (Mukaromah Septiana, 2014)

Selain akad *Murobahah* yang ditawarkan oleh bank syariah yang dapat mempengaruhi performa keuangan akad *Mudhorobah* dinilai memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dalam laporan publikasi perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2023 menunjukkan bahwa pembiayaan yang diedarkan oleh bank syariah pada akad *Musyarakah* sebesar 148 699 (*dalam milyar rupiah*) dan akan *Mudharabah* sebesar 5 198 (*dalam milyar rupiah*) Akad *Musyarakah* merupakan akad Kerjasama penggabungan modal yang dimiliki oleh nasabah dengan penggabungan pembiayaan yang disalurkan oleh bank guna mencapai keuntungan. Sedangkan akad *Mudharabah* adalah transaksi pendanaan atau investasi yang didasarkan pada kepercayaan antara dua pihak.

Salah satu bank syariah yang konsisten memberikan manfaat kepada nasabah berupa pembiayaan adalah PT KB Bukopin Syariah.

Tabel 1. 1
ROA Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

BUMS	ROA				
	2019	2020	2021	2022	2023
BMI	0.05	0.03	0.02	0.02	0.09
Victoria	0.05	0.16	0.71	0.45	0.64
Jabar	0.60	0.41	0.96	1.14	0.62
Mega	0.89	1.74	4.08	2.59	1.96
Panin Dubai	0.25	0.06	(6.72)	1.79	1.62
Bukopin	0.04	0.04	(5.48)	(1.72)	(7.13)
BTPN	13.58	7.16	10.72	11.36	6.30
Aladin	11.15	6.19	(8.81)	(10.85)	(4.22)
BCAS	1.15	1.09	1.12	1.33	1.45
BSI	1.69	1.65	1.61	1.98	2.35

Sumber: Laporan Publikasi Bank Umum Syariah OJK

Berdasarkan Tabel yang menyajikan rasio profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah bisa di lihat bahwa tingkat rasio profitabilitas Bank PT Bukopin Syariah memiliki presentase yang sangat rendah dibanding dengan bank umum Syariah lainnya dimana presentase ROA pada bank ini berada di angka (5.48) pada tahun 2021 dan (1.27) pada tahun 2022 kemudian kembali menurun hingga angka (7.13) pada tahun 2023. Dimana angka tersebut dapat dinilai sangat rendah dalam kemampuan bank menghasilkan laba/keuntungan. Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat batas minimum ROA sebuah bank adalah 1.5%, dimana selama 5 tahun terakhir PT KB Bukopin Syariah tidak pernah menyentuh diangka minimum tersebut, walaupun ada beberapa bank yang belum menyentuh angka minimum tersebut dalam 5 tahun terakhir, namun PT KB Bukopin Syariah memiliki angka yang sangat buruk bagi kesehatan financial perusahaan.

Salah satu aset yang dimiliki oleh PT KB Bukopin Syariah dalam meningkatkan kinerja keuangannya (ROA) adalah dengan pertumbuhan produk-produk pembiayaan seperti pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Kemampuan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) selama 2018-2022 pada PT KB Bukopin Syariah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 2
Pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil, ROA dan NPF
PT. KB Bukopin Syariah Periode 2016-2022 (Dalam Jutaan rupiah)

NO	Periode	Pembiayaan Jual Beli	Pembiayaan Bagi Hasil	Return On Assets (ROA) (%)	Non Performing Finance (NPF) (%)
1	2016	2.276.659	2.527.123	0.76	2.72
2	2017	1.780.663	2.753.373	0.02	4.18
3	2018	1.545.187	2.698.851	0.02	3.65
4	2019	1.574.038	3.098.087	0.04	4.05
5	2020	1.186.007	2.824.114	0.04	4.95
6	2021	798.377	3.401.590	(5.48)	4.66
7	2022	724.722	4.389.887	(1.27)	3.81
8	2023	495.491	5.078.254	(7.13)	2.61

Sumber : Laporan Publikasi Bank Umum Syariah OJK, data olahan

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa pembiayaan dengan akad *Murobbahah* di PT. KB Bukopin Syariah mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2023. Jumlah pembiayaan jual beli tertinggi tercatat pada tahun 2016 sebesar 2.276.659, sementara nilai pembiayaan dengan akad *Mudhoobahah* terendah terjadi pada tahun 2023 dengan jumlah 495.491.

Dari kaitan antara pembiayaan jual beli dan rasio profitabilitas (ROA), kedua variabel ini membuktikan adanya penyimpangan. Indikasinya adalah semakin besar nilai pembiayaan jual beli, rasio ROA akan semakin tinggi. (Eka Nurzanah, 2021). Penyimpangan terjadi pada tahun 2019-2020, karena Ketika pembiayaan jual beli menurun maka rasio profitabilitas (ROA) juga akan ikut menurun tetapi yang terjadi pada 2 tahun tersebut menunjukkan rasio profitabilitas (ROA) masih di angka 0.04%. Penyimpangan juga terjadi pada tahun 2022 yang mana menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan jual beli mengalami penurun sedangkan rasio profitabilitas (ROA) menunjukkan peningkatan angka dari tahun sebelumnya. Pembiayaan Jual Beli yang beradar pada bank syariah dapat menghasilkan keuntungan yang optimal hal ini disebabkan karena pembiayaan jual beli akan menghasilkan margin/keuntungan dari harga pokok penjualan produk yang diminta nasabah yang mana dengan ini dapat meningkatkan profitabilitas bank. (Inayatillah & Subardjo, 2017)

Selain hubungan antara pembiayaan jual beli dengan rasio profitabilitas yang bisa dilihat menyimpang, hal serupa dapat terlihat antara hubungan pembiayaan bagi hasil dengan rasio profitabilitas Perusahaan (ROA), indikator penyimpangannya adalah semakin tinggi nilai pembiayaan bagi hasil maka rasio profitabilitas akan meningkat (Bellina, 2017): 105. Jika dilihat dari indikasi sebelumnya terdapat penyimpangan pada tahun 2021 di mana nilai pembiayaan bagi bertumbuh cukup signifikan sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan drastis hingga angka (5.48). Hal serupa juga terjadi pada tahun 2023 dimana nominal pembiayaan bagi hasil mencapai tingkat tertinggi dengan pembiayaan hingga 5.078.254 namun presentasi ROA justru menurun hingga angka (7.13).

Inayatillah berpendapat bahwa tingkat perolehan keuntungan bank umum syariah dapat menurun karena banyaknya kredit bermasalah yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan hal ini terjadi karena ketika menyalurkan pendanaan pihak bank tidak melakukan analisis yang tepat

terkait informasi financial nasabah sehingga dapat memicu penurunan rasio profitabilitas dalam keuangan bank (Inayatillah & Subardjo, 2017). Namun dari tabel 1.2 bisa dilihat rasio kredit macet atau yang sering disebut dengan *non performing finance* pada tahun 2023 dimana presentasi ROA yang sangat kecil justru menunjukkan tingkat kredit macet (*NPF*) yang paling rendah dari 5 tahun terakhir yaitu diangka 2,61% sedangkan pembiayaan yang disalurkan pada pembiayaan bagi hasil mencapai angka tertinggi pada tahun tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang diadarkan dalam nominal yang tinggi tidak dapat dikatakan bahwa pembiayaan tersebut menyebabkan terjadinya kredit macet yang tinggi jika pembiayaan yang disalurkan tepat sasaran sesuai analisis yang dilakukan oleh pihak bank terhadap calon nasabah.

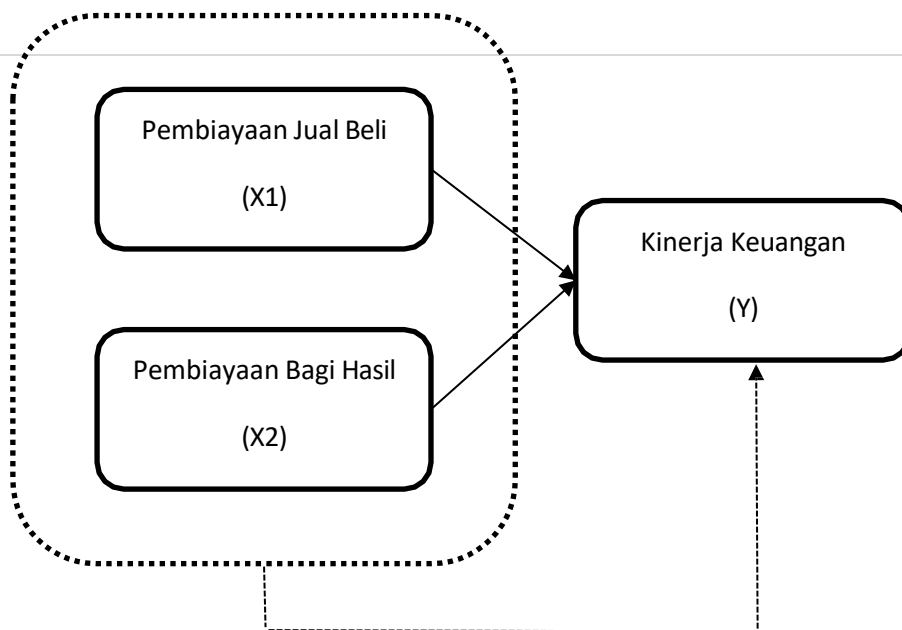
Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (Irmawati, 2014), Sari (Sari, 2013), Saragih (Saragih, 2022) berpendapat adanya pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Alfadjri et al (Alfajri Khairul Ihsan, 2023), Bellina (Bellina, 2017), Rambe (2018) bertolak belakang dengan menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya menunjukkan adanya *inkonsistensi* penelitian dalam pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Eka (2021), Jundan (2022), Fahmi (2020), berpendapat bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan temuan yang dikemukakan oleh Yulia (2017), Alfadjri Et.al (2023), Muttaqin (2023), menyatakan bahwa pembiayaan jual beli tidak memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas yang diukur dengan (ROA). perbedaan pendapat antara peneliti ini menunjukkan adanya *Inkonsistensi* penelitian dalam pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan fenomena yang sudah diuraikan di atas serta adanya ketidakonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya maka di sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah”.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hipotesis kedua (H2) mengemukakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sementara itu, hipotesis ketiga (H3) menguji apakah kedua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil, berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pengaruh kedua jenis pembiayaan terhadap kinerja keuangan PT KB Bukopin Syariah, serta memberikan kontribusi pada pemahaman pengelolaan pembiayaan di bank syariah.

Agar penelitian ini lebih jelas serta memudahkan proses dalam pemahaman, maka berdasarkan teori serta fakta empiris di atas disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis data numerik melalui teknik statistik guna memperoleh hasil yang relevan untuk tujuan studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mentafsirkan data secara tepat dan memperoleh kesimpulan yang mendalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, basis data pemerintah, survei sebelumnya, atau dokumen organisasi. Pemilihan data sekunder memungkinkan efisiensi waktu dan biaya, serta memberikan kesempatan untuk analisis yang lebih mendalam terhadap topik penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan triwulanan PT KB Bukopin Syariah selama periode 2016-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT KB Bukopin Syariah. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik convenience sampling, sebagai bagian dari non-probability sampling, di mana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan menggunakan sampel yang representatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang efisien tentang fenomena yang sedang dianalisis. Sampel penelitian ini mencakup laporan keuangan triwulanan PT KB Bukopin Syariah selama periode 2016-2023, dengan jumlah sampel sebanyak 32 laporan.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi berganda, dengan perangkat lunak statistik SPSS, untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis statistik. Uji tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F dapat menghasilkan acuan penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar

variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Hasil dan Diskusi

Statistik Deskriptif dapat memberikan suatu interpretasi sebuah data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan nilai minimum suatu data. Dimana pengujian data ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. (Imam Ghozali, 2016) Sampel yang digunakan pada uji Statistik Deskriptif ini menggunakan laporan keuangan triwulan PT KB Bukopin Syariah periode 2016 – 2023.

Dalam penelitian ini Variabel Dependent yang digunakan adalah *Return on Asset* sedangkan Variabel Independent nya adalah Pembiayaan Jual beli & Pembiayaan Bagi Hasil.

Tabel 4. 1
 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
 (Jumlah Sampel, Minimum, Maksimum, Mean dan Std. Deviasi)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PJB_(Jutaan Rupiah)	32	495491	2331443	1409194.72	555849.501
PBH_(Jutaan Rupiah)	32	2308259	5099564	3187659.66	809586.802
ROA_(%)	32	-7.13	1.27	-.1428	1.66987
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data yang diolah SPSS 23, 2024

Pada Tabel 4.1, diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 (N). Tabel tersebut juga menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan antara nilai terkecil (minimum) dan nilai tertinggi (maksimum) pada variabel pembiayaan jual beli. Nilai minimum pada variabel ini 495.491, sementara nilai maksimum mencapai 2.308.259, dengan rata-rata (mean) 1.409.194,72 dan standar deviasi 555.849,501. Variabel independen kedua, yaitu pembiayaan bagi hasil, juga menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan antara nilai minimum 2.308.259 dan nilai maksimum 5.099.564. Rata-rata (mean) pada variabel ini adalah 3.187.659,66, dengan standar deviasi sebesar 809.586,802. Untuk variabel dependen, yaitu Return on Assets (ROA), nilai minimum yang tercatat adalah -7,14, sementara nilai maksimum berada pada 1,27. Rata-rata (mean) untuk variabel ini adalah 0,1428, dengan standar deviasi sebesar 1,66987.

Selanjutnya, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang dirancang untuk menentukan apakah data pada masing-masing variabel independen dan dependen berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat pengujian. Sebuah regresi dikatakan baik seharusnya melibatkan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, di mana data dapat dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > dari 5% (atau > 0,05). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan pada Tabel 4.2, nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) adalah 0,286 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga H_0 diterima.

Jenis uji asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearitas, pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut,

yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas Uji (VIF) dan Tolerance.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PJB_(Jutaan Rupiah)	.389	2.570
	PBH_(Jutaan Rupiah)	.389	2.570

a. Dependent Variable: ROA_(%)

Sumber: Data diolah SPSS 23,2024

Tabel 4.3 menunjukkan nilai VIF berada pada angka 2,570 yang berarti < dari 10 dan nilai Tolerance pada masing-masing variabel Independent berada diangka 0,389 yang berarti nilai tersebut > 0,10. Dari pengujian ini terdapat hasil bahwa data yang digunakan tidak mengalami multikolinieritas pada masing-masing variabel independent.

Uji hetroskedastisitas dilakukan guna menentukan apakah varians dari faktor pengganggu dalam model regresi tetap sama atau tidak di setiap titik data. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser* dengan ketentuan nilai signifikansi dari ujian tersebut yaitu > 0,05 jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskesidistitas, sebaliknya jika nilai signifikan < dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadinya heteroskesidistitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskesidistitas. Pengujian heteroskesidistitas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.233	.438		-.531	.599
	PJB_(Jutaan Rupiah)	-5.606E-8	.000	-.108	-.438	.664
	PBH_(Jutaan Rupiah)	1.669E-7	.000	.469	1.900	.067

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 23,2024

Tabel 4.4 menunjukan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independent memiliki nilai signifikansi > 0,05 dimana nilai sig dari variabel PJB berada di angka 0,664 dan nilai sig dari variabel PBH berada diangka 0,067. Dari pengujian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa penelitian ini tidak mengalami Heteroskedastisitas

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hasil korelasi variabel pada model regresi linear antara residual periode t dan periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi pada regresi dapat dilihat dengan uji *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut

- a. Jika nilai D-W < -2 menandakan adanya autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W -2 hingga +2, menandakan tidak adanya autokorelasi pada model regresi
- c. Jika nilai D-W > +2, menandakan adanya autokorelasi positif.

Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 4 Uji autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445 ^a	.198	.143	1.54596	1.592

a. Predictors: (Constant), PBH_(Jutaan Rupiah), PJB_(Jutaan Rupiah)

b. Dependent Variable: ROA_(%)

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Tabel 4.5 menyatakan nilai D-W berada pada angka 1,592 yang berarti bahwa nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji model regresi linear berganda pada suatu penelitian dirancang untuk mengukur seberapa jauh kolerasi variabel-variabel independet terhadap variabel dependent. Pengujian ini dapat memberikan gambaran tentang arah hubungan dan nilai variabel independent dengan variabel dependent, apakah terjadi hubungan negatif ataupun positif. Pengujian ini dapat dilakukan pada penelitian yang memiliki variabel independent minimal dua variabel. Selain itu uji model regresi linear berganda dapat digunakan sebagai pendukung atas kebenaran hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya pada penelitian ini.

Tabel 4. 5
Hasil uji model regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.415	2.741		-.516	.610
	PJB_(Jutaan Rupiah)	1.189E-6	.000	.396	1.484	.148
	PBH_(Jutaan Rupiah)	-1.263E-7	.000	-.061	-.230	.820

a. Dependent Variable: ROA_(%)

Sumber : Data diolah SPSS23, 2024

Pada tabel 4.6 dapat dilihat korelasi antar variabel independent dengan variabel dependent dimana interpretasi pada tabel tersebut adalah sebagai berikut :

$$ROA = -1,415 + 1,189 PJB - 1,263 PBH$$

Persamaan regresi linear diatas dapat disimpulkan:

- Nilai konstanta -1,1415 menyatakan apabila pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dianggap konstant, maka rata-rata ROA adalah sebesar -1,415.
- Koefesien regresi pada variabel pembiayaan jual beli sebesar 1,189 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa sertiap peningkatan pembiayaan jual beli sebesar 1% maka rata rata ROA akan naik sebesar 1,189
- Koefisiean regresi pada variabel pembiayaan bagi hasil sebesar -1,263 dimana angka tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan pembiayaan jual beli sebesar 1% maka rata-rata ROA akan meningkat sebesar -1,263%

4. Uji Determinasi (R²)

Uji determinasi (R²) dirancang untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model varian hubungan tiap tiap vairabel dependent terhadap variabel independent atau bisa dikatakan bahwa uji ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel independent dapat mempengaruhi variabel

dependent, untuk mengetahui hasil uji determinasi (R²) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.143	1.54596

a. Predictors: (Constant), PBH_(Jutaan Rupiah), PJB_(Jutaan Rupiah)

Sumber : Data diolah SPSS23, 2024

Tabel 4.7 menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,445 yang mana hal ini menandakan bahwa ada hubungan sebesar 44,5% antara variabel dependent dengan variabel independent, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil memiliki hubungan yang kuat. Koefisien determinasi (adjusted R square) bernilai 0,143 ini berarti kontribusi variabel independent (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil) memiliki pengaruh sebesar 14,3% sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian suatu hipotesis dimana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara persial pengaruh variabel independent (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil) terhadap variabel dependent (kinerja keuangan (ROA)) dimana kesimpulan dari pengujian tersebut adalah jika hasil uji nilai t hitung > t tabel atau jika nilai signifikansi < 0,05, maka disimpulkan adanya pengaruh antara vairabel independent terhadap variabel dependent. Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.415	2.741		-.516	.610
	PJB_(Jutaan Rupiah)	1.189E-6	.000	.396	1.484	.148
	PBH_(Jutaan Rupiah)	-1.263E-7	.000	-.061	-.230	.820

a. Dependent Variable: ROA_(%)

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2024

Pada Tabel 4.8, dapat dilihat nilai signifikansi dan nilai t untuk tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji H1, pada variabel pembiayaan jual beli (X1), hasil menunjukkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (ROA). Kesimpulan ini dihasilkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,148 > 0,05, dan t hitung 1,484 < 2,043. Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 ditolak. Selanjutnya uji H2 pada variabel pembiayaan bagi hasil (X2), hasil menunjukkan bahwa variabel X2 juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan/ROA), dengan nilai signifikansi 0,820 > 0,05 dan t hitung -0,230 < t tabel 2,043. Dengan demikian, H0 diterima dan H2 ditolak.

Uji F, dirancang guna mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan H3 ditolak, yang berarti variabel independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H3 diterima, yang menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai F tabel, terlebih dahulu dihitung derajat kebebasan (DF), di mana DF1 (pembilang) adalah jumlah variabel independen dikurangi satu, yaitu 3-1, dan DF2 (penyebut) adalah jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen, yaitu 32-3 = 29. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, nilai F tabel yang dihasilkan adalah 3,327.

Tabel 4. 8 Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.133	2	8.566	3.584	.041 ^b
	Residual	69.309	29	2.390		
	Total	86.442	31			

a. Dependent Variable: ROA_(%)

b. Predictors: (Constant), PBH_(Jutaan Rupiah), PJB_(Jutaan Rupiah)

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2024

Tabel 4.9 menunjukkan signifikansi $0,041 < 0,05$ dan nilai f hitung $3,584 > 3,327$ f tabel maka H0 ditolak dan H3 diterima yang menandakan variabel independent secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependent.

Dari hasil penelitian diatas dengan data yang diolah program SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t tentang pengaruh pembiayaan jual beli (X1) terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y), dimana nilai t hitung pembiayaan jual beli sebesar $1,484 < 2,043$ t tabel serta nilai signifikansi $0,148 > 0,05$.

Pengaruh ini terjadi karena PT KB Bukopin Syariah sebagai salah satu penyalur dana pembiayaan yang mempercayakan dananya kepada nasabah untuk dipakai dan dikembalikan dengan margin sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Namun pada realitanya tidak sedikit dari para nasabah menyalahgunakan kepercayaan tersebut, sehingga bisa jadi pembiayaan yang disalurkan dengan harapan penambahan keuntungan untuk perusahaan tidak terealisasi karena nasabah tidak membayar angsuran yang telah ditetapkan sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena penyaluran dana berupa pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh pihak bank tidak mewajibkan kepada nasabah untuk memiliki usaha yang harus dikelola guna mendapatkan keuntungan, banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan jual beli untuk memenuhi *lifestyle* mereka seperti membeli kendaraan, barang elektronik serta pembangunan rumah(Alfajri et all, 2023).

Pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh PT KB Bukopin Syariah terdiri dari pembiayaan *Murobbahah* dan pembiayaan *Ishtisna*. Berikut tabel data pembiayaan jual beli PT KB Bukopin Syariah.

Tabel 4.9
Pembiayaan Jual Beli PT KB Bukopin Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pembiayaan	2023	2022	2021	2020	2019
<i>Murobahah</i>	445.594	670.242	636.203	1.097.074	1.489.758
<i>Istishna</i>	413	576	786	1.273	1.673

Sumber : Laporan Publikasi Tahunan PT KB Bukopin Syariah

Berdasarkan tabel diatas mayoritas nasabah mengajukan pembiayaan jual beli dengan skema murobahah. Adapun penyebab tidak adanya pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan karena pendapatan yang diperoleh pihak bank pada pembiayaan jual beli berupa *margin/keuntungan* ditambah dengan harga jual, dalam pelunasannya nasabah melakukan pelunasan tersebut dengan cara bertahap, sehingga perusahaan bisa menaikan pendapaan dengan menaikan *margin/keuntungan* yang telah disepakati oleh nasabah. Jangka pelunasan atas kesepakatan nasabah dengan bank meruapakan faktor yang menyebabkan keuntungan yang didapat pihak bank beredar secara fluktuatif di mana angsuran jangka panjang yang dilakukan oleh nasabah akan meningkatkan pedapatan bank meningkat namun keuntungan yang diterima perusahaan didapat secara bertahap. Dan apabila jangka waktu pelunasan dipercepat, maka keuntungan yang diterima perusahaan kurang optimal.(Bellina, 2017)

Konsep dasar layanan syariah yang disalurkan pihak bank adalah dengan kesepakatan dan kepercayaan, dalam hal ini akad Murobahah yang dominan digunakan oleh nasabah dimana pihak bank membelikan suatu barang yang diinginkan oleh nasabah kemudian dalam akad nya pihak bank menyebutkan harga penjualan tersebut serta *margin/keuntungan* yang akan diperoleh pihak bank. Tidak ada pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan dalam hal ini dapat terjadi karena pembiayaan jual beli akan menambah biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank hal ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh bisa jadi tidak sesuai dengan aset nya selain hal itu banyaknya pihak nasabah yang berada pada titik ekuilibriumnya dan pada masa angsuran berjalan pihak nasabah menutup rekening investasinya.

Dengan tidak adanya kenaikan nilai pembiayaan jual beli yang diikuti kenaikan kinerja keuangan (ROA) karena lebih banyaknya volume kredit macet (*NPF*) dari pada keuntungan yang diperoleh pihak bank. Pihak bank perlu melakukan analisis kelayakan pembiayaan, analisis tersebut dapat dilakukan dengan 5C + 1S.

Analisis kelayakan pembiayaan 5C + 1S yang dimaksud dalam hal ini yaitu *Character* (karakter dari calon nasabah untuk pembiayaan mulai dari aktivitas sehari-hari, *BI Checking*, cara hidup serta latar belakang nasabah), *Capacity* (kapabilitas calon nasabah dalam memenuhi kewajiban yang nanti akan dibebankan dalam bentuk angsuran), *Capital* (Aset ataupun kekayaan yang dimiliki/dikelola calon nasabah), *Collateral* (kesesuaian jaminan yang dibayarkan nasabah kepadah pihak bank untuk pembiayaan yang diajukan), *Condition* (kondisi financial nasabah), dan Syariah (pembiayaan yang diajukan nasabah harus barang yang tidak bertentangan dengan syariat islam).(Muhammad, 2005) Dengan menggunakan analisis kelayakan ini pihak bank dapat mengurangi terjadinya kredit macet sehingga keuntungan yang didapatkan lebih optimal.

Tidak adanya pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan disebabkan karena pihak nasabah yang menerima penyaluran pembiayaan bagi hasil dari pihak bank dimana pihak nasabah tidak mengembalikan pengembalian tersebut pada tahun yang sama karena pengembalian dari bagi hasil tersebut baru dapat diberikan ketika usaha tersebut telah memeproleh keuntungan yang signifikan. Artinya pelunasan pembiayaan yang dilakukan nasabah pada tahun-tahun berikutnya, hal ini akan berdampak hilangnya kesempatan bank syariah menambah total perolehan laba yang diterima pihak bank syariah pada tahun pinjaman yang disalurkan akan berkurang.

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu layanan keuangan yang disediakan oleh bank kepada para nasabahnya. Pembiayaan ini terdiri dari akad *mudhorobah* dan akad *musyarakah*. Berikut tabel data pembiayaan bagi hasil PT KB Bukopin Syariah.

Tabel 4. 10
Pembiayaan Bagi Hasil PT KB Bukopin Syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Pembiayaan	2023	2022	2021	2020	2019
<i>Mudhorobah</i>	293.319	241.126	307.643	73.512	88.088
<i>Musyarakah</i>	4.672.274	4.087.300	3.022.575	2.689.119	2.940.375

Sumber : Laporan Publikasi Tahunan PT KB Bukopin Syariah.

Dimana akad *mudhorobah* merupakan akad pendirian suatu usaha atas dasar kerja sama dengan nasabah dimana pihak bank berperan sebagai pemilik modal sedangkan nasabah yang diberikan pembiayaan berperan sebagai pengelola usaha tersebut, sedangkan akad *musyarakah* merupakan akad pendirian suatu usaha dengan penanaman modal yang telah ditentukan oleh pihak bank maupun pengelola ataupun nasabah. Keuntungan yang diterima dari kedua akad ini adalah bagi hasil dimana ketika berjalannya suatu usaha maka pihak bank akan memperoleh keuntungan sesuai nisbah yang telah disepakati pada awal akad begitupun sebaliknya jika usaha yang dikelola oleh nasabah mengalami kerugian maka pihak bank juga harus menerima kerugian tersebut sehingga menambah beban biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank.

Tidak berpengaruhnya pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan oleh kepercayaan yang disalahgunakan oleh nasabah. Pada praktiknya pihak bank memberikan kepercayaan kepada nasabah dalam mengelola dana pembiayaan tersebut kemudian pada jangka waktu yang telah ditentukan pihak nasabah harus mengembalikan dana sesuai kesepakatan pada awal akad. Namun pada prakteknya nasabah dapat menyalahgunakan kepercayaan tersebut yang telah diberikan oleh pihak bank, hal ini memicu pendapatan yang seharusnya diperoleh pihak bank pada waktu tertentu tidak optimal. Dalam perolehan keuntungan dengan skema pembiayaan bagi hasil keuntungan yang diperoleh pihak bank bersifat tidak pasti karena pendapatan bagi hasil ditentukan sesuai dengan omset usaha yang diperoleh. (Rennis, 2015) Sehingga persentase keuntungan yang harusnya diperoleh pihak bank dapat berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha, sehingga menjadikan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Khoirul Anwar (2015) menyatakan bahwa kontrolling pada pembiayaan bagi hasil lebih kompleks dibandingkan dengan pembiayaan jual beli. Hal ini disebabkan karena bank syariah sebagai pemilik modal bertanggung jawab mengawasi dan mengevaluasi usaha yang dijalankan oleh nasabah agar usaha tersebut berjalan dengan baik sehingga memperoleh omset yang optimal karena apabila usaha tersebut rugi maka pihak bank juga akan ikut menanggung kerugian tersebut. Hal ini menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak bank lebih tinggi daripada pembiayaan lainnya.

Pendapatan yang diperoleh pihak bank syariah dari akad pembiayaan bagi hasil dapat dikatakan belum sepenuhnya optimal sehingga belum mampu mengimbangi. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan bagi hasil belum mampu mengoptimalkan kemampuan pihak bank syariah dalam menghasilkan laba.

Optimalisasi keuntungan yang dapat diperoleh pihak bank dari pembiayaan bagi hasil didapat dari omset yang dihasilkan usaha yang dijalankan oleh nasabah maka dari itu pihak bank perlu menganalisis calon nasabah dalam menyalurkan pembiayaan bagi hasil agar penyaluran dana tersebut dapat menghasilkan keuntungan. Analisis kelayakan calon nasabah bisa dilakukan dengan konsep 5C + 1S hal ini memberikan ruang kepada calon nasabah apakah nasabah tersebut layak mendapatkan penyaluran dana atau tidak.

ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimiliki dimana pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil

merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh bank syariah yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dengan layanan pembiayaan yang terorganisir dengan baik maka keuntungan yang akan diperoleh pihak bank juga akan optimal.

PT KB Bukopin Syariah merupakan salah satu bank yang menyediakan layanan pembiayaan dimana diantara layanan tersebut ada pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil, bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berfungsi sebagai penampung serta penyalur keuangan yang dapat menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi berganda (R^2) dari penelitian ini menunjukkan angka sebesar 0,143 yang berarti variabel kinerja keuangan (ROA) telah dijelaskan 14,3% dengan variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT KB Bukopin Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan jual beli meningkat, hal tersebut tidak otomatis diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah ditolak.

Selanjutnya, hasil analisis regresi juga menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan bagi hasil tidak berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan (ROA). Sehingga, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan PT KB Bukopin Syariah juga ditolak.

Namun, berdasarkan analisis regresi secara simultan, kedua variabel, yaitu pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kedua jenis pembiayaan tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) PT KB Bukopin Syariah diterima.

Daftar Pustaka

- Aisyiah, N., Darminto., & Husaini, A. (2013). PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 2(1), 108–117.
- Alfajri Khairul Ihsan, K. A. T. (2023). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(03), 327–338.
- Aprilia, S., & Mahardika, D. P. K. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 9–15. <https://doi.org/10.23969/jrak.v1i1i.668>

-
- Az-Zuhaili Wahbah. (2005). *Fiqih Muamalah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Bagus, E., & Purnomo, C. (2020). Kerugian Pembiayaan Dan Biaya Dana Terhadap Laba / Rugi. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(November), 137–151.
- Baridwan, Z. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. BPFE.
- Bellina, D. A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*, 105.
- Byman, A. (2016). *Social research method*. Oxvord university press.
- Cicik Mutiah, Wahab, & Nurudin. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 223–242. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.33.221-241>
- Darmawan, T., & Marlius, D. (2022). *Mekanisme Bagi Hasil Pada Pembiayaan Musyarakah di PT. Bank KB Bukopin Syariah Bisnis Area Padang*. 10, 1–12. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/987w5>
- Dr. Muhammad Syafii Antonio, M. E. (2011). *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. 15(3), 466–478.
- Eka Nurzanah. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli. Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.57084/jata.v2i2.689>
- Fahreza, D. (2021). *rasio keuangan, pengertian, jenis dan rumusnya*. Zahir. <https://zahiraccounting.com/id/blog/ratio-keuangan-arti-jenis-dan-rumusnya/>
- Ghozali. (2019). *Analisis multivariate dengan program SPSS*.
- Hanafi Mamduh, H. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadji, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachurozi. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV. Pena Persada Redaksi.
- Hendrayanti, S., Fauzianti, W., & Astuti, E. P. (2022). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT. Nasywa Expanding Manajement.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS23 (VIII)*. Badan penerbit UNDIP.
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, Fdr, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 15.
- Indonesia, I. A. (IAI). (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.
- Irmawati, E. D. (2014). Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan

- Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). In *Universitas Diponegoro*.
- Ismail. (2011). *Analisis kinerja keuangan*.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jundan, M. (2022). *PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kasmir. (2010). , *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2011). *analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- KB Bank Syariah. (n.d.). *No Title*. <https://www.kbbanksyariah.co.id/tentangkami>
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added*. 4(1), 64–75.
- Lailatus'saadah. (2020). *Manajemen Keuangan* (Dr.Dzulfikar (ed.); 1st ed.). Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Loliyani Rini, L. R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Accounting Taxing and Auditing*, 2, 16.
- Mahmud Hanafi. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Miswanto, & Setyowati, L. (2020). *Pengaruh Teori Stewardship terhadap Kinerja Keuangan melalui Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervensi*.
- Mudiartini, N. N. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Pada Hotel Amankila Resort, Desa Manggis, Karangasem. *Semantic Scholar*, 5(1), 1–10.
- Muhamad; Antonio; Muhamad Syafii. (2003). *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman* (Muhammad (ed.); 1st ed.). ekonisia.
- Muhammad. (2002). *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. 163–164.
- Mukaromah Septiana. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Murobbahah, Pembiayaan Bagi Hasil, Intellectual Capital dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. UMP.
- munawir. (2011). *analisi laporan keuangan* (5th ed., Vol. 5). Liberty.
- MUTTAQIN, A. I. (2023). *PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA*. INSTITUT

- Nasution, F. A. (2020). *PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK BNI SYARIAH*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Nizar, A. S., & Anwar, M. K. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 130. <https://doi.org/10.26740/jaj.v6n2.p130-146>
- NOVI FITRIANA RAMBE. (2018). *PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA P PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. BANK BNI SYARIAH)*. T AGAMA ISLAM NEGERI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN.
- OJK RI. (2022). Statistik Perbankan Syariah Desember 2022. *Ojk.Go.Id*, 1–23. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2022.aspx>
- Purba, H. (2022). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli (Murabahah), Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah), Pembiayaan Bermasalah (NPF) Gross, Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net terhadap Kinerja Keuangan (ROA) di Bank Syariah Mandiri (2011-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i1.4614>
- Raharjo. (2007). *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi*.
- Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Nonperforming Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 381. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.1839>
- Rambe, N. F. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan*. Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Renissa. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. *Accounting and Financing*, 2.
- Rochaeti, E. dkk. (2017). *Metode penelitian bisnis dengan aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media.
- Rusiadi. (2014). *metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos dan Lisrel*. USU Press.
- Saragih, A. A. (2022). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank BNI Syariah*. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Sari, D. W. (2013). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012. *Aktual*, 6, 75. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/913/728>

-
- Slamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan : kebijakan moneter dan perbankan* (5th ed.). Universitas Ekonomi Indonesia.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. pustaka pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penulisan pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2003), 46–58.
- Suriyanto. (2011). *Ekonometrika terapan : teori dan aplikasi dengan spss*. CV ANDI OFFSET.
- Swikyo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. pustaka pelajar.
- Syofian Siregar. (2010). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. PT. Bumi Aksara.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metode penelitian bisnis dan ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 77–97.
- Wiroso. (2005). *jual beli murobbahah* (U. Press (ed.)).